

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak zaman dahulu kala, para leluhur telah mengajarkan secara turun temurun kepada anak dan cucunya untuk menjaga kebersihan. Salah satu dari kegiatan menjaga kebersihan adalah dengan menerapkan pembiasaan mencuci tangan dengan air bersih baik sebelum maupun sesudah melakukan suatu kegiatan. Kegiatan yang terlihat sederhana ini, masih kerap diabaikan oleh sebagian orang, dan bisa dikatakan kegiatan mencuci tangan ini belum menjadi budaya untuk menjaga perilaku hidup bersih dan sehat. Berbeda halnya dengan zaman sekarang, penerapan perilaku hidup bersih dan sehat mulai diterapkan dan dilaksanakan diberbagai tempat, tak terkecuali pada forum lembaga pendidikan anak usia dini.¹

Merujuk pada Undang-undang Sisdiknas Tahun. 2003, dimana pendidikan anak usia dini diartikan sebagai sebuah upaya yang ditujukan pada anak yang usia baru lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan untuk memeberikan rangsangan pendidikan sebagai awal pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun ruhani, agar anak anak mempunyai kesiapan untuk memasuki dunia pendidikan selanjutnya.²

Dengan membuat atau dengan adanya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ternyata mempunyai peranan yang sangat penting dan menjadi peran yang sangat menentukan bagaimana perkembangan anak, karena pada usia ini

¹Umar Zein , dkk, *Buku Ajar Ilmu Kesehatan (Memahami Gejala, Tanda dan Mitos)*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2019), 27.

² Novi Mulayani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: kalimedia, 2016), 12.

berbagai perkembangan yang ada dalam diri anak sedang berlangsung, misalnya kognitif, bahasa, motorik, dan emosional anak.³ Perkembangan ini akan menjadi awalan kehidupan anak untuk perkembangan ditahap berikutnya. Maka dari itu, pada pendidikan anak usia dini perlu dikenalkan berbagai cara penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah segala perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar pencerahan diri masing-masing sehingga dari semua anggota keluarganya bisa menjaga diri sendiri dalam bidang kesehatan.⁴ Tujuan utama dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah untuk menjaga kualitas kesehatan melalui proses menyadarkan pemahaman sebagai awal kehidupan dari setiap individu untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada kehidupan sehari-hari. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan rajin dalam mencuci tangan di kehidupan sehari-hari. Sehingga manfaat yang paling utama dari menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah terciptanya warga masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan mempunyai bekal pengetahuan di dalam menjalani perilaku bersih dan sehat. Perilaku kegiatan hidup bersih tidak hanya di terapkan dalam ilmu kesehatan saja, namun juga dijelaskan dalam kajian keislaman. Berikut hadist yang menjelaskan tentang kebersihan.

³Ibid, 13.

⁴ La Ode Anhusadar, Islamiyah, "Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi* 5(1), (Juli 2020): 466, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.555>

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ. (رَوَاهُ أَحْمَدُ)

Artinya: kebersihan itu sebagian dari iman (HR. Ahmad)

Dengan hadist tersebut sudah jelas bahwasannya kebersihan itu sangat penting dalam kehidupan kita terutama pada kehidupan anak. Sebagai seorang pendidik tentunya menginginkan semua peserta didiknya sehat, karena sehat tidak hanya sehat dari segi jasmani saja ataupun segi jasmaninya saja, melainkan sehat dari segi jasmai maupun rohani. tidak hanya kesehatan jasmani.

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا النَّظِيفُ. (رَوَاهُ بَيْهَق)

Artinya: agama islam itu adalah (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, maka sesungguhnya kamu tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih (HR. Baihaqi).

Dalam pendidikan anak usia dini, kebersihan itu sudah mulai diterapkan salah satunya seperti kegiatan pembiasaan mencuci tangan. Kegiatan tersebut mulai bisa di terapkan melalui pembiasaan. Pembiasaan tersebut memerlukan model, guru disinilah yang berperan penting untuk menjadi model dalam kegiatan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui pembiasaan mencuci tangan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hal tersebut guru tidak hanya berperan aktif sendiri saja, namun guru juga memerlukan bantuan dari orang tua anak didik. Sehingga kegiatan tersebut lebih optimal untuk dilaksanakan.

Fenomena yang peneliti dapatkan di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan bahwa dilembaga tersebut telah menerapkan pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan seperti ini tentunya dilakukan dengan adanya persetujuan serta kerja sama antar guru

dan orang tua, supaya nantinya anak dapat melakukan pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupannya dimanapun mereka berada.

Jadi, penulis di sini sangat tertarik untuk meneliti dan mengamati bagaimana peran seorang guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada yang masih anak usia dini melalui pembiasaan cuci tangan dalam kehidupan sehari-harinya di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV, lebih tepatnya peran seorang guru dalam penerapan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang salah satunya yaitu dengan pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari pada anak usia dini. Sehingga peneliti berinisiatif untuk memberikan judul penelitian ini dengan judul Peran Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Mencuci Tangan dalam Kehidupan Sehari-hari di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari beberapa paparan yang telah di jelaskan sebelumnya, maka ada beberapa fokus penelitian yang akan penulis kemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran seorang guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini melalui cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini melalui cuci tangan dalam

kehidupan sehari-hari di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan?

3. Apa dampak peran seorang dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini melalui mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari fokus penelitian di atas, maka peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui peran seorang guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini melalui mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini melalui cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan.
3. Untuk mengetahui dampak peran seorang guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini melalui mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari di TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian tersebut, sangat besar harapan peneliti supaya hasil penelitian ini dapat bermanfaat/berguna dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan.

Beberapa manfaat dalam penelitian Peran Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini melalui Mencuci Tangan dalam Kehidupan Sehari-hari TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal IV Laden Pamekasan yakni:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya bagi peneliti pribadi dan pembaca pada umumnya, sebagai pengetahuan dan wawasan secara luas baik dalam teori maupun praktik khususnya yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan mencuci tangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian tersebut, besar harapan peneliti supaya dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti pribadi dan para pembaca pada umumnya, supaya peneliti dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas, karena tujuan penelitian ini dilakukan tidak lain hanya untuk menambah pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri menjadi calon pendidik yang professional.

b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini anak bisa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) didalam kehidupan sehari-harinya melalui pembiasaan mencuci tangan.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan pada saat menerapkan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini melalui pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-harinya.

E. Definisi Istilah

Dalam menyelaraskan pandangan awal antara peneliti dan pembaca terhadap kata-kata yang secara operasional digunakan pada judul penelitian, maka perlu kiranya peneliti menaruh batasan pengertian secara definisi. Berikut kata-kata yang dimaksud, antara lain:

1. Peran Guru

guru adalah seorang pendidik yang memiliki peran dalam mendidik, membimbing, memberikan arahan, mengajar, melatih, menilai, serta memberikan motivasi terhadap anak didik, karena suksesnya dalam suatu kegiatan itu terdapat pada peran seorang guru.

2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah segala kegiatan kesehatan yang dilaksanakan berdasarkan kesadaran masing-masing, supaya seluruh keluarga bisa menjaga diri dalam bidang kesehatan serta dapat berperan aktif dalam aktivitas kesehatan di tengah-tengah masyarakat.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Setiap kegiatan tentu ada faktor-faktor tertentu salah satunya seperti faktor pendukung dan penghambat, bahwasannya faktor tersebut bisa jadi pendukung apabila keberadaannya tercukupi, dan akan menjadi faktor penghambat ketika keberadaannya tidak tercukupi.

4. Mencuci Tangan

Mencuci tangan merupakan membersihkan seluruh bagian tangan untuk menghindari bakteri dan kotoran, dimulai dari ujung kuku sampai siku secara keseluruhan. Mencuci tangan dapat mencegah terjadinya penyebaran penyakit.

5. Anak Usia Dini

Anak usia Dini (AUD) merupakan sekelompok individu yang terdapat dalam rentang anak usia 0 – 6 tahun, dimana dalam masa ini anak berada dalam masa ke emasannya (*golden age*) yang secara cepat mereka dapat menerima berbagai pelajaran yang diperoleh secara langsung dari sekitar lingkungan mereka, sehingga perkembangan mereka dapat berkembang secara optimal, hal yang seperti ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak nantinya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

NO	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Lutfiatus Sholikhah “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat	Topik penelitian bersifat universal didalam menerapkan

	Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika Turen” ⁵	deskriptif, dan penelitian ini sama-sama berisi tentang penerapan pola hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.	pola hidup bersih dan sehat, sedangkan peneliti lebih memfokuskan peran guru dalam penerapan pola hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan mencuci tangan.
2	Angragraeny Fitri Astuti “Hubungan PHBS dan Asupan Energi dengan Status Gizi pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Dewi Kunti” ⁶	Meneliti tentang pola hidup bersih dan sehat untuk anak usia dini.	Menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat <i>cross sectional</i> sedangkan penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian terdahulu membahas tentang ada atau tidaknya hubungan PHBS dan asupan energi terhadap status

⁵ Lutfiatus Sholikha, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini d TK Dewi Sartika Turen.”(Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2019), viii.

⁶Anggraeeny Fitri Astuti, “Hubungan PHBS dan Asupan Gizi Energi dengan Status Gizi pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Kunti.”(Skripsi, STIKES PKU Muhammadiyah, Surakarta, 2017), v.

			gizi anak, sedangkan penulis membahas tentang peran guru dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini melalui pembiasaan cuci tangan.
3	Wulandari Efriani Putri “Efektivitas Video Cuci Tangan terhadap Kemampuan melakukan Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah di Yayasan Al-Fityan Medan” ⁷	Bertujuan untuk meneliti kemampuan melakukan cuci tangan pada anak	Metode penelitian yang digunakan yaitu <i>quasy experiment</i> dengan pendekatan <i>pre-post design</i> yang terdiri dari satu kelompok intervensi, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Objek penelitian peneliti terdahulu adalah anak usia

⁷Wulandari Efriani Putri, “Efektivitas Video Cuci Tangan terhadap Kemampuan melakukan Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah di Yayasan Al-Fityan Medan.” (Skripsi, Universitas Sumatra Utara, Medan, 2018), xi.

			<p>sekolah 6-12 tahun, sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah anak usia dini (4-6 tahun).</p> <p>Topik yang diteliti peneliti terdahulu yaitu mengenai efektivitas video edukasi cuci tangan, sedangkan topik penelitian yang dilakukan penulis yaitu peran guru dalam menerapkan PHBS pada anak usia dini melalui pembiasaan mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
--	--	--	---